

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMA NEGERI 1 RONGGA

Hawaidah Khoerunida¹, Euis Eti Rohaeti², Tiara Agustine³

¹Khoerunidahawaidah@gmail.com, ²e2rt@yahoo.com, ³tiara@ikipsiliwangi.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

The aim of this research is to examine how students at SMA Negeri 1 Rongga prepare for their careers by using group guidance and problem solving techniques. The method used is Mixed Methods with the Explanatory Sequential Design design. The data obtained was normally distributed and homogeneous, then data analysis was carried out using parametric statistics via the t-test. The results of the t test and N-Gain test in the experimental group show that the significance value is 0.000. The significance value is less than $\alpha = 0.5$, indicating that there is a significant difference between the pretest and posttest data from the experimental group. This shows that high school students' career planning using group guidance and problem solving techniques produces effective results.

Keywords: *Group counseling, Problem Solving, Career planning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana siswa di SMA Negeri 1 Rongga mempersiapkan karir mereka dengan menggunakan bimbingan kelompok dan teknik pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah Metode Campuran (*Mix Methods*) dengan desain *The Explanatory Sequential Design*. Data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik melalui uji-t. Hasil uji t dan uji N-Gain pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,5$, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMA yang menggunakan bimbingan kelompok dan teknik pemecahan masalah menghasilkan hasil yang efektif.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Perencanaan Karir*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal yang krusial dalam jenjang karier seseorang. Ini karena keputusan pekerjaan atau profesi apa pun yang dipilih atau dicita-citakan seseorang terkait erat dengan pendidikan yang harus diambil dan diselesaikan. Dalam revolusi industri keempat, pendidikan memainkan peran penting dalam membantu siswa merencanakan karir mereka karena membantu mereka menjadi orang yang mereka inginkan, sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka.

Ketika remaja adalah siswa sekolah menengah, mereka masih dalam tahap perencanaan karir mereka. Masa remaja, dalam kata-kata Feldman, Olds, dan Papalia (2009: 17), adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Karena batasan usia tidak didefinisikan dengan baik, spesialis yang berbeda memiliki pendapat berbeda tentang rentang usia. Meskipun demikian, masa remaja umumnya dapat didefinisikan sebagai periode antara usia 11 dan remaja akhir, atau sekitar 20 tahun, selama waktu pertumbuhan fisik dan perubahan lainnya terjadi dengan cepat dan ditandai oleh perubahan di otak, perilaku, dan psikosfer. Remaja mengalami pubertas dalam hal perkembangan fisik, dan berdasarkan proses pengembangan karir, mereka harus dapat memilih atau merencanakan karir masa depan mereka sekarang.

Menurut teori perkembangan Ginzberg (Bruder, 2010), anak-anak sekolah menengah harus dapat mempertimbangkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan potensi, nilai, dan bidang minat mereka karena mereka berada dalam tahap pertumbuhan tentatif. Salah satu elemen paling penting dari pertumbuhan karir seseorang adalah perencanaan karir, dan tujuan utama perencanaan karir adalah keterampilan pengambilan keputusan, yang masing-masing dan setiap orang harus berusaha untuk dapat merencanakan karier sebaik mungkin.

Menurut Dillard (1985: 24), perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan karir unik setiap orang, yang ditandai dengan: memiliki tujuan yang jelas untuk usaha pasca-pendidikan dan profesional seseorang; didorong untuk maju dalam bidang studi dan pekerjaan pilihan seseorang; memiliki pandangan realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya; mampu mengatur pekerjaan yang menarik minat diri sendiri; memberikan penguatan positif untuk pekerjaan dan nilai-nilai; mandiri dalam pengambilan keputusan; menjadi dewasa dalam pengambilan keputusan; dan menunjukkan cara yang realistis untuk mencapai tujuan karir.

Namun , sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Rongga menunjukkan bahwa saat ini masih banyak siswa yang kebingungan dalam merencanakan karir setelah mereka lulus SMA, karena mereka masih tidak tahu dengan bakat atau minat yang mereka miliki, sehingga banyak siswa yang hanya ikut-ikutan saja dalam memilih atau menentukan jurusan pendidikan dan jenis pekerjaan yang akan ditekuni nanti. Tanpa memperhitungkan hobi dan kemampuan mereka, siswa hanya merencanakan pekerjaan mereka untuk mengikuti jejak teman atau kelompok mereka, tunduk kepada orang tua mereka, atau menginginkan prestise untuk menyerupai orang lain yang mereka anggap menarik.

Berdasarkan pada fenomena tersebut ,perlu diadakannya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir. terdapat beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir ini, salah satunya adalah bimbingan kelompok . Agar dapat membantu seseorang memahami dirinya, menghindari masalah, mampu memperbaiki diri, dan mengalami perkembangan yang optimal, bimbingan kelompok merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang dalam suatu setting kelompok yang berfokus pada pemberian informasi atau pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terencana atau terorganisir (Gibson dan Mitchell, 2011:275).

Layanan bimbingan kelompok dianggap membantu secara konseptual dalam menawarkan intervensi konstruktif kepada siswa. Karena bimbingan kelompok itu sendiri memiliki awal yang bersifat informasi dan terapeutik. Rusmana (2009:14) menjelaskan bahwa strategi bimbingan kelompok mencakup berbagai kegiatan seperti berbagi informasi, sesi pemecahan masalah, permainan, kunjungan lapangan, dan sosiodrama.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan arahan kelompok dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Proses mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapi seseorang dalam hidup dikenal sebagai pemecahan masalah (Suharman, 2005: 6). Metode ini digunakan karena, seperti yang dijelaskan Piaget (Santrock, 2003: 108), remaja antara usia 11 dan 20 sudah mampu membayangkan skenario hipotetis dan m e n c o b a menganalisisnya secara logis. Hal ini memungkinkan remaja untuk menjadi mahir dalam memecahkan masalah sendiri

tanpa bantuan. Ini dapat dicapai dengan membantu anak-anak menjadi terbiasa mengatasi kesulitan sehingga mereka dapat mengembangkan konsep berpikir positif yang berguna.

Dengan menggunakan metode pemecahan masalah ini dalam kelompok, bimbingan kelompok membantu siswa untuk mengambil kepemilikan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui diskusi kelompok. Informasi yang disajikan dalam bentuk studi kasus dimaksudkan untuk memberikan siswa perspektif baru tentang perencanaan karir. Siswa juga dapat belajar bagaimana mengartikulasikan, mengklarifikasi, dan menunjukkan pemahaman mereka tentang perencanaan karir. Untuk merencanakan profesi mereka sebaik mungkin setelah sekolah menengah dan sesuai dengan kemampuan mereka, siswa yang tidak memiliki pengalaman dengan perencanaan karir yang jelas dapat mempelajari informasi baru tentang proses ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Sugiyono (2018) terangkan bahwa "*Mix Methods* ini juga dikenal sebagai metode campuran menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Untuk menghasilkan data yang lebih akurat, dapat diandalkan, menyeluruh, dan objektif ". Desain penelitian yang digunakan adalah *The Explanatory Design*, Cresswell (Novitasari,2022) menjelaskan bahwa desain peneleitian *explanatory sequential* ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu analisis data kuantitatif yang dikumpulkan, memungkinkan temuan penelitian menggunakan metodologi ini untuk memberikan gambaran luas (generalisasi). Pada penelitian ini siswa yang mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok Teknik *problem solving* merupakan siswa yang masuk ke dalam kategori "rendah". *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penyelidikan ini. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rongga untuk tahun akademik 2023–2024 merupakan populasi penelitian. Sekelompok siswa kelas XI yang memiliki tingkat persiapan karir yang lebih rendah masuk pada sampel penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rongga dapat diketahui dari hasil pembagian kuesioner pertama atau pre-test, kepada 53 siswa. Siswa ini dikategorikan menurut tingkat perencanaan karir mereka ke dalam tiga kelompok: siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penilaian pre-test, terdapat 10 siswa pada kategori perencanaan karir tinggi, 35 siswa pada kategori perencanaan karir sedang, dan 9 siswa pada kategori perencanaan karir rendah.

Kemudian, persentase siswa yang masuk dalam kategori perencanaan karir tinggi adalah 18,5%, kategori perencanaan karir menengah adalah 64,8%, dan kategori perencanaan karir rendah adalah 16,7%.. Hasil *pre-test* per aspek disajikan dalam diagram dibawah ini :



Gambar 1. Aspek perencanaan karier siswa

Siswa yang mendapat skor rendah pada pre-tes perencanaan karir akan diberikan *treatment* dalam jangka waktu yang ditentukan, dengan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tabel 1. Jadwal materi bimbingan kelompok teknik *problem solving*

Waktu	Hari	Materi
30 menit	Selasa	Bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> dengan tema “Siapakah Aku”
30 menit	Senin	Bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> dengan tema “Pilihan Karir Setelah Lulus SMA”
30 menit	Selasa	Bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> dengan tema “Mandiri dalam Menentukan Cita-cita”

Hasil *pre-test*, *post-test*, dan skor setelah perlakuan bimbingan kelompok pemecahan masalah akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *pre-test*, *post-test*

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori	Skor Kenaikan
1.	MJ	111	Rendah	133	Tinggi	22
2.	AR	102	Rendah	126	Sedang	24
3.	NR	106	Rendah	124	Sedang	18
4.	H	107	Rendah	122	Sedang	15
5.	AP	110	Rendah	136	Tinggi	26
6.	DK	110	Rendah	131	Tinggi	21
7.	RW	112	Rendah	138	Tinggi	26
8.	MR	108	Rendah	116	Sedang	8
9.	GA	110	Rendah	128	Sedang	18
Jumlah		976		1096		178
Rata-rata		108,5		128,2		19,7

Data skor kelompok eksperimen dari 9 sampel diperoleh, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Dari 5 siswa yang mengalami perubahan kategori dari rendah ke sedang (persentase 55,6%), dan 4 siswa mengalami perubahan kategori dari rendah ke tinggi (persentase 44,4%).

Berdasarkan hasil uji t test dan uji N-Gain di dapat kesimpulan bahwa perencanaan karier siswa SMA yang menerapkan bimbingan kelompok teknik *problem*

solving mengalami perubahan, yaitu terdapatnya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan. Melalui *problem solving*, siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah secara logis. Melalui *problem solving* siswa berkesempatan untuk mengembangkan, mengemukakan pendapat, dan dapat membuat pilihan yang masuk akal tentang sekolah lanjutan di masa depan.

Sebelum peneliti melakukan intervensi untuk bimbingan kelompok teknik *problem solving*, peneliti menemukan bahwa siswa yang masih bingung dalam menentukan karir yang akan di tempuh sesudah menyelesaikan pendidikan nanti, kemudian ada juga siswa yang masih tidak tahu minat bakat dan potensi yang dimiliki, selanjutnya ada juga siswa yang masih belum memahami diri sendiri. Temuan peneliti pada saat penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, siswa lebih antusias, kreatif dan juga logis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, aktif dalam mengemukakan pendapat, ide atau berbeda dengan siswa yang tidak diberi bantuan kelompok teknik pemecahan masalah. Sehingga 9 siswa menunjukkan peningkatan hasil post-test pada perencanaan karirnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriana (2017), Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah bantuan bimbingan kelompok dengan strategi pemecahan masalah, pilihan karir siswa menjadi lebih berorientasi pada karir. Menurut data, terjadi peningkatan frekuensi orientasi pilihan profesi di kalangan siswa. Awalnya, hanya 69,44% siswa yang memenuhi kriteria rendah untuk orientasi pilihan karir (siklus I); pada siklus II, 88,89% siswa memenuhi persyaratan tinggi. Metrik keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya pada awal penelitian dipenuhi pada siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Rongga kelas XI, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Rongga efektif dan pada uji *N-Gain* mendapatkan nilai rata-rata 58,4% termasuk dalam kategori cukup efektif. Kemudian pada aspek pemahaman diri mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata keseluruhan 48. Penerapan dan efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, memberikan hasil yang cukup optimal dalam meningkatkan perencanaan karier

siswa dan siswa menjadi lebih aktif serta antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Meskipun adanya sedikit kendala dalam pelaksanaan layanan, beberapa siswa yang masih malu dalam mengemukakan pendapat, kendala dalam membangun keefektifan kelompok, kemudian kesulitan dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari bimbingan yang akan diberikan, hal itu tidak menyulitkan peneliti untuk terus melanjutkan penelitian

REFERENSI

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedadogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Adella, N. B. (2021). Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Melalui Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Cresswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). Designing and conducting mixed methods research.
- Fitriana, P. D. (2018). Meningkatkan Orientasi Pilihan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas XII TPM 2 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(2), 44-52
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung : Alfabeta, CV
- Srianturi, Y., & Supriatna, M. (2020, August). Analysis of career maturity on high school students. In *2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (pp. 128-134). Atlantis Press.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73.